

ABSTRAK

Latar Belakang: Penutupan TPA Piyungan menuntut Kota Yogyakarta untuk mempercepat transformasi pengelolaan sampah berbasis pengurangan dari sumbernya, khususnya terhadap sampah botol plastik *Polyethylene Terephthalate (PET)* yang memiliki potensi daur ulang bernilai ekonomi tinggi dalam kerangka *Circular Economy*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam pemilahan botol *PET*, mengevaluasi efektivitas skema *Deposit Refund System (DRS)*, serta merumuskan rekomendasi strategi yang berkelanjutan.

Metode: Model penelitian dikembangkan dengan memperluas kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, meliputi *Attitude*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* melalui integrasi 8 variabel eksternal (*Environmental Awareness*, *Public Information*, *Religious/Moral Norm*, *Economic Consequence*, *Convenience*, *Social Factors*, *Technology*, dan *Educational Institution Support*). Pendekatan kuantitatif eksplanatori diterapkan dengan mengumpulkan data dari 200 responden warga Kota Yogyakarta (usia 18–54 tahun) menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares (SEM-PLS)* pada perangkat lunak *SmartPLS 4*.

Hasil: Model *TPB* yang diperluas mampu menjelaskan variansi niat (*Intention*) masyarakat dalam berpartisipasi pada skema *DRS* sebesar 64,5% ($R^2 = 0,645$). Dari 17 hipotesis yang diuji, 9 hipotesis terbukti diterima (berpengaruh signifikan) dan 8 hipotesis ditolak. *Subjective Norm* menjadi determinan langsung paling dominan ($\beta = 0,497$; $t = 7,15$; $p = 0,000$), diikuti oleh *Attitude* ($\beta = 0,297$; $t = 5,19$; $p = 0,000$) dan *Perceived Behavioral Control* ($\beta = 0,202$; $t = 2,96$; $p = 0,003$). Pada anteseden eksternal, *Social Factors* terbukti menjadi pendorong terkuat *Subjective Norm* ($\beta = 0,487$; $t = 7,01$), sedangkan *Convenience* ($\beta = 0,309$) dan *Economic Consequence* ($\beta = 0,209$) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control*. Sebaliknya, variabel *Technology* ($p = 0,230$) dan *Educational Institution Support* ($p = 0,360$) tidak berpengaruh signifikan.

Kesimpulan: Pada tahap awal transisi pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta, masyarakat lebih dipengaruhi oleh dorongan komunal lokal (*Social Factors* / *Subjective Norm*) dan kepastian aksesibilitas fasilitas fisik daripada aplikasi digital maupun imbauan akademis formal. Strategi peningkatan partisipasi dirumuskan berbasis 4 pilar utama: (1) rekayasa komunitas melalui RT/RW dan Bank Sampah, (2) penyediaan infrastruktur fisik drop-off point / RVM yang mudah dijangkau, (3) penetapan insentif ekonomi deposit yang rasional, dan (4) sosialisasi informasi publik yang interaktif.

Kata kunci: *Deposit Refund System (DRS)*, *Polyethylene Terephthalate (PET)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Structural Equation Modeling (SEM-PLS)*, *Circular Economy*.